

WARTA

NGABAR

Inspiring the world



NAPAK
TILAS
— PAK —
MENTERI



مَعْهِدُ وَالْإِرْضَاعُ عَلَيْهِ التَّبَرِيْكُ الْإِسْلَامِيَّةُ

PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR
PONOROGO - INDONESIA



Selamat

TAHUN BARU HIJRIYAH

1 MUHARRAM 1438



14 Abad yang lalu, Nabi Muhammad SAW bersama Umatnya hijrah ke Yatsrib (Madinah). di sanalah Nabi Muhammad mendirikan peradaban dalam bernegara, hingga kemudian muncul piagam madinah sebagai satu-satunya piagam pertama tentang konstitusi kenegaraan.

Khalifah Umar bin Khattab menetapkan tonggak peristiwa hijrah ini sebagai awal tahun baru Islam dengan susunan bulan Muharram, Shafar, Rabi'ul Awwal, Rabi'ul Akhir, Jumadil Awwal, Jumadil Akhir, Rajab, Sya'ban, Romadlon, Syawwal, Dzul qa'dah, Dzul hijjah.

Satu tahun hijriyah sama dengan 354 hari, 8 jam, 48 menit, 5 detik.



Edisi III/Th.01/ Oktober 2016/ Dzulhijjah-Muharram 1437

WARTA NGABAR

Inspiring the world

Warta
Ngabar
merupakan Jurnal
bulanan yang
diterbitkan oleh
Ngabar
Information
Centre (NIC)
Pondok Pesantren
“Wali Songo”
Ngabar Ponorogo.
Edisi perdana
terbit pada
Agustus 2016.

Aassalamu’alaikum Wr. Wb

Alhamsulillahirabiil ‘alamin. Sebuah kesyukuran kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua.

Di tahun ajaran baru 2016-2017/1437-1438 ini Sekretariat Pimpinan Pondok bersama tim Ngabar Information Centre (NIC) berusaha menerbitkan Warta bulanan Ngabar sebagai media komunikasi dan informasi antara Pondok Ngabar dengan masyarakat.

Warta ini ditargetkan akan terbit setiap bulan dengan mengangkat berita-berita aktual Pondok ngabar, Inspirasi Alumni, Khazanah, Taushiyah, Kolom Asatidz, dll.

Pada edisi III/ Oktober 2016 ini, Ngabar memiliki banyak kegiatan, di antaranya kunjungan menteri Agama, H. Lukman Hakim Saifuddin dan Wakil Menteri Luar Negeri, AM. Fachir. Pada rubrik khazanah, kami mengangkat tema Perjuangan keluarga Nabi Ibrahim dalam menjalankan perintah Allah.

Tidak lupa juga kami hadirkan ulasan singkat tentang tahun baru hijriyah sebagai momentum hijrah menuju pribadi yang lebih baik.

Akhirnya, kami yakin bahwa dalam penyusunan warta bulanan ini terdapat berbagai kekurangan dan kekhilafan. Kami selaku tim redaksi sangat mengharap kritik dan saran dari pembaca. Terima Kasih.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Tim Redaksi

Pelindung

KH. Heru Saiful Anwar, M.A
KH. Moh. Ihsan, M.Ag
KH. Drs. Moh. Tholhah

Pembimbing

H. Mohammad Zaki Su’aidi, Lc., GDIS, M.PI

Redaktur

Khoirul Fawaid, S.Sy

Editor

Ady Setiawan

Muhammad Amiruddin Dardiri

Fotografi

Tim Sekretariat Pondok

Layout dan Desain

Muhammad Amiruddin Dardiri
Ngabar Creative Centre (NCC)

Kontributor:

Khoirul Fawaid, S.Sy
Bagaskoro TWD
Tri Wahyuni, S.T
Zulfia Aulia

Redaksi

Sekretariat Pondok Pesantren
Wali Songo Ngabar Ponorogo.
Jl. Sunan Kalijaga Ngabar Siman
Ponorogo 63471. (0352) 311206
Email: redaksi@ppwalisongo.id
Web: www.warta.ppwalisongo.id
Redaksi menerima tulisan dari
pembaca dalam bentuk opini,
essay, berita, dan khazanah.
Kirim tulisan anda ke email
redaksi@ppwalisongo.id dengan
menyertakan biodata singkat.

Daftar Isi

Napak Tilas Pak Menteri

“Saya melihat tidak banyak pesantren yang terasa suasana keberkahannya. Saya merasakan keberkahan itu ada di pondok Ngabar ini” H. Lukman Hakim Saifuddin

3

Menumbuhkan Jiwa Pendidik yang Tulus dan Penuh Pengorbanan

Kehidupan di Pesantren harus sepi dari hitung-hitungan materi. Pesantren harus penuh dengan nilai-nilai perjuangan dan keikhlasan

22

Akbar

- 4 Bertemu santri Ngabar, Menag Sampaikan Pesan tentang Hakikat Ilmu
- 5 Bersama Menag dan Wamenlu, Pimpinan Pondok Letakkan Batu Pertama Renovasi Masjid
- 6 Manasik Haji, Tanamkan Nilai Perjuangan Nabi Ibrahim
- 7 Septacular Show, Pentas Seni yang Mendidik
- 8 Jamrana, Satukan Pramuka Pondok Alumni Gontor
- 9 Ngabar, Mengukir Prestasi di Jambore Asean
- 11 Kabar Keluarga dan Alumni
- 12 Laporan Hewan Qurban Idul Adha

Mengukir Prestasi di Jambore Asean

Selain para peserta yang aktif dalam kegiatan, pendamping dari kontingen Wali Songo juga menorehkan prestasi dengan dinobatkan sebagai juara kompetisi pelatih tingkat Asean

9

Ustadz Hasan Ahmad dan Gedung Juang 61

Semua penghuni pesantren tentu tidak akan lupa dengan perjuangan almarhum Ustadz Hasan Ahmad yang tetap mengajar di usianya yang sudah senja hingga wafat.

6

Dirosah

- 14 Mimpi Besar Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pesantren

Kolom

- 20 Muharrom dan Momentum Hijrah
- 22 Menumbuhkan Jiwa Pendidik yang Tulus dan Penuh Pengorbanan

Qalam Asatidz

- 25 Tanda Kemunafikan dalam Sholat

Renovasi Masjid

- 26 Laporan Donasi Masjid



Surat Pembaca

Assalamu'alaikum wr. wb.

Kami menyambut positif warta Ngabar, isinya bagus. Sampul dan desain layoutnya keren. Sekedar memberikan evaluasi editing gambar cover sebelumnya masih terlihat kaku dan kualitas gambarnya kurang bagus. Yang terpenting harus tetap istiqomah, bagus dan menginspirasi. Sekian, Terima Kasih.

-M.Romdhoni (Santri Kelas VTMI)-



Redaksi: Waalaikumsalam, Alhamdulillah. terima kasih atas evaluasinya. Kami selalu berupaya memperbaiki konten dan desain kami. semoga kami tetap istiqomah. Kami tunggu tulisan akhi Romdhoni di edisi selanjutnya :-)

'Napak Tilas' Pak Menteri



Abdul Aziz | Teks Muhammad Amiruddin Dardiri

Jumat (2/9). Ngabar menerima kunjungan Menteri Agama, H. Lukman Hakim Saifuddin, dan Wakil Menteri Luar Negeri, Dr. H. AM. Fachir akan silaturrahim ke Ngabar. Menteri Agama tiba di Ngabar pukul 11.00 WIB menjelang sholat jumat bersama rombongan, setelah menghadiri acara penyerahan Surat Keputusan (SK) Pesantren Mu'adalah di Pondok Modern Darussalam Gontor kepada 18 Pesantren se-Indonesia, di antaranya Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar.

Dalam silaturrahimnya ke Pondok Ngabar, Menag mengikuti sholat Jum'at berjamaah bersama keluarga Pondok dan masyarakat, dilanjutkan dengan memberikan taushiyah singkat kepada para jama'ah dan meresmikan asrama Sunan Gunung Jati yang selesai direnovasi pada bulan Juli 2016 lalu.

Suasana keakraban semakin terasa ketika Menag beramah-tamah dan bincang santai dengan kawan-kawan seangkatannya, alumni Gontor angkatan 1983 di Gedung Juang 61. Menjelang ashar, Pak Menag melanjutkan perjalanan 'napak tilas'nya ke beberapa desa sekitar Pondok Modern Gontor dan Tegalsari menggunakan sepeda *onthel* bersama teman-temannya.



Pada pukul 20.00 WIB, Wakil Menteri Luar Negeri RI, Dr. H. AM Fachir tiba di Ngabar. Bersama Menag, beliau meletakkan batu pertama renovasi Masjid Jami Pondok Ngabar.

Dalam sambutan Menag dan Wamenlu, keduanya menyinggung tentang bagaimana keberkahan merupakan sesuatu yang harus didapatkan dalam hidup ini. Keberkahan dapat didapatkan melalui harakah (gerakan) bersama seluruh elemen pesantren dan dilandasi dengan keikhlasan para pendiri, kiai, guru dan santri.

"Keikhlasan para pendiri inilah yang menjadi modal utama. Saya melihat, Kiai Ibrahim, Kiai Ishaq dan para pendiri lainnya, mengajarkan kita, memberi kita modal keikhlasan dalam berjuang," terang Wamenlu yang pernah mondok dan terlibat langsung pada pembangunan Masjid Pondok Ngabar pada 1971, saat itu Wamenlu menjadi salah satu santri Pondok Ngabar.

Kehadiran tokoh pemerintahan ini tentu membawa angin positif bagi perkembangan dunia pesantren, khususnya Pondok Ngabar. Dengan ini mencerminkan bahwa *umaro'* (Pemimpin) dan *ulama'* bisa bersama bahu-membahu membangun negeri yang makmur dan penuh ampunan, *baldatun thoyyibatun wa robbun ghofur*. Amin.

Bertemu Santri Ngabar, Menag Sampaikan Pesan Tentang Hakekat Ilmu



 Muhammad Amiruddin Dardiri & Abdul Aziz | Tekst kemenag.go.id

Ponorogo (Pinmas) - Pertemuan Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin dengan santri-santri Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo, Jawa Timur Jumat (2/9) menjadi momentum Menag menyampaikan pesan dan harapannya. Dalam pertemuan yang juga dihadiri seluruh pimpinan pondok, Menag mengawali sambutannya tentang kesan dan rasa harunya kepada para kyai dan guru yang pernah memberikan ilmu pengetahuan kepadanya selama empat tahun menjadi santri Pondok Modern Darussalam Gontor.

"Saya sungguh terharu, tadi kita sama-sama mendengarkan khutbah khatib Ustaz Helmi Hidayat yang juga alumni Pondok Pesantren Gontor, inti khutbahnya terkait bagaimana kita bisa menempatkan diri, dan itu adalah esensi taqwa", kata Menag yang berkesempatan melaksanakan Shalat Jumat bersama pimpinan dan santri Ngabar.

Menag menjelaskan kalimat penempatan diri ini juga dikenal dengan kata proporsional, yakni menempatkan sesuatu (diri) kita pada tempatnya. Menag berpesan kepada santri agar menempatkan diri dalam lingkungan ataupun komunitas apa pun dengan dasar ilmu.

"Hanya dengan ilmu, kita bisa menilai mana yang bisa dilakukan dan semestinya tidak dapat dilakukan," ujar Menag.

Menag menyampaikan bahwa, sesungguhnya seorang murid dari pesantren pasti memahami betul kalimat "man arodaddun ya fa alaihi bil ilmi, waman arodal

akhiroh fa alaihi bil ilmi, waman arodahuma fa alaihi bil ilmi", yang artinya "jika kita ingin mencapai kesuksesan dunia syaratnya adalah ilmu, jika ingin sukses akhirat syaratnya juga ilmu, dan jika ingin sukses keduanya, dunia dan akhirat syaratnya adalah ilmu.

"Sekarang adalah masa paling baik untuk menuntut ilmu, secara sistemik, ilmu itu diajar, ditanamkan, sehingga terjadi proses penjiwaan, menghayati ilmu, dan akhirnya ilmu itu diamalkan, sehingga menjadi seperti sebagai pohon yang mengeluarkan buah. Jika ilmu tidak diajarkan, bagi pohon tanpa buah", kata Menag.

"Anak-anakku sekalian, inilah masa terbaik, kalian semua bisa berkesempatan belajar di pesantren. Lembaga pendidikan yang memiliki pengalaman, bagaimana ilmu itu diajarkan, dan diamalkan," ujar Menag lembut.

"Ilmu menjadikan manusia akan semakin baik dan arif, dan orang yang ilmunya sempit, cenderung bersikap kurang bijak. Dan di pesantren lah tempat kita menimba ilmu dan berbagi pengalaman", ucap Menag.

Dalam kunjungan kerjanya ke Pesantren Ngabar, Menag meresmikan Gedung Sunan Gunung Djati yang menjadi kampus santri putra, peresmian ditandai dengan penggantian pita dan menulis kalimat harapan dan motivasi bagi santri Ngabar di prasasti dengan kalimat "Gedung Yang Bermanfaat Adalah Gedung Yang Mampu Dirawat Penghuninya, Semoga Kita Mampu Merawatnya". (rief/dm/dm). Disarikan dari kemenag.go.id

Bersama Menag dan Wamenlu, Pimpinan Pondok Letakkan Batu Pertama Renovasi Masjid Pondok Ngabar



Rouf Kamaluddin & Abdul Aziz | Teks kemenag.go.id

Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin dan Wakil Menteri Luar Negeri Abdurrahman Mohammad Fachir, beserta tiga pimpinan Ponpes Walisongo, Ngabar Ponorogo; KH Moh Thalhah, KH Moh Ihsan, KH Heru Saiful Anwar dan, secara bersamaan melakukan peletakan batu pertama (groundbreaking) renovasi Masjid Jami Pondok Pesantren Walisongo Ngabar, Ponorogo, Jum'at (02/09) malam.

Dalam sambutannya, Menag mengatakan, dirinya melihat, tidak semua lembaga pendidikan mendapatkan keberkahan. Karena keberkahan datang dari Allah SWT. Menurutnya, untuk mendapatkan keberkahan, kita semua harus bergerak. Jadi, kadangkala, Keberkahan membutuhkan Harakah. Gerak kita itulah sebagai salah satu bentuk rasa syukur kita dalam menjaga, memelihara dan merawat warisan para pendahulu. Tidak hanya itu, namun kita juga mengembangkan warisan tersebut agar bisa lebih baik.

"Nah, gerakan menjaga, memelihara, merawat dan mengembangkan warisan inilah yang mampu mendatangkan berkah," imbuh Menag.

Sebelumnya dalam sambutannya Wamenlu melihat, Ponpes Walisongo yang awalnya hanya mempunyai 9 santri, dan kini telah mempunyai 2.632 santri, putra dan putri, ini terjadi para pendiri dan pengasuh Ponpes Walisongo tidak bertumpu hanya memikirkan keluarga, namun lebih pada berlandaskan Keikhlasan.

"Keikhlasan para pendiri inilah yang menjadi modal utama. Saya melihat, Kiai Ibrahim, Kiai Ishaq dan para pendiri lainnya, mengajarkan kita, memberi kita modal keikhlasan dalam

berjuang," terang Wamenluyang pernah mondok dan terlibat langsung pada pembangunan Masjid Walisongo pada 1971, saat itu Wamenlu menjadi salah satu santri Walisongo.

Selain keikhlasan, lanjut Wamenlu, adalah Istiqomah, komitmen, konsistensi dalam menjalankan misi.

"Jadi, dengan Keikhlasan dan Istiqomah, yang tentunya disertai dengan ilmu, mental dan lain sebagainya, maka Ponpes Walisongo bisa berkembang hingga seperti ini," imbuh Wamenlu.

Pimpinan Ponpes Walisongo, KH Heru Saiful Anwar selanjutnya menambahkan pernyataan Wamenlu dengan keberkahan.

Menag berharap, semoga asa, cita para pendiri dan pengasuh, guru, santri agar Ponpes ini berkembang dan bermanfaat, mendapat ridha Allah SWT.

"Semoga, renovasi ini berjalan sesuai rencana dan semoga gerakan seperti ini, mampu memotivasi kita semua untuk menjadi lebih baik, mampu menjadi ruh dan jiwa kita untuk lebih bermanfaat," do'a Menag.

Sebelumnya, salah satu pimpinan Ponpes Walisongo, KH Moh Ihsan, bercerita tentang kondisi Ponpes yang kerap kali, karena sejumlah keterbatasan sarana prasarana, terpaksa menolak santri. Sisi lain, amanah pendiri Ponpes, (alm) KH Ibrahim Thayyib, untuk tidak menolak santri yang hendak menuntut ilmu.

"Namun dengan terpaksa kami harus menolak santri, karena tidak berani mengurangi hak para santri yang terlebih dahulu nyantri. Harapan kami, dengan renovasi masjid ini, Ponpes Walisongo bisa berkembang dan ke depan, tidak menolak santri, seperti amanah pendiri," harap KH. Ihsan.



Ustadz Hasan Ahmad dan Gedung Juang 61



• Muhammad Amiruddin Dardiri | Teks Khoirul Fawaid

Bersejarah. Satu lagi sebuah bangunan sederhana, elegan dan penuh guna hadir di komplek asrama putra Pondok Ngabar yaitu Gedung Juang 61. Gedung ini merupakan bangunan lama yang direnovasi untuk memberikan kesan perjuangan layaknya mujahid-mujahid Pondok di masa lalu.

Awalnya, bangunan ini merupakan rumah dari salah satu mujahid Ngabar yang sangat masyhur, Ust. H. Hasan Ahmad (alm). Beliau telah memberikan kisah keteladanan kepada siapa saja yang pernah berjumpa dan mengenal semasa hidupnya. Beliau termasuk dari salah satu yang membantu merintis Pesantren ini mulai dari nol hingga menjadi seperti sekarang ini. Tidak hanya itu, hal yang paling berkesan dari beliau di mata kami adalah, bahwa hingga akhir hayatnya beliau tetap mengajar,

memberikan pelajaran kepada santri-santri di kelas-kelas tanpa mempedulikan usia dan kesehatan beliau yang semakin hari semakin berkurang. Teringat di akhir-akhir beliau mengajar dengan tetap istiqomah menggunakan sepeda onta tua untuk menuju al-Azhar (ruang kelas), dengan suara yang semakin lirih, pandangan yang semakin kabur dan gerakan yang sudah tidak se-energik dahulu. Beliau dengan sabar mengajar dan mengamalkan ilmu yang beliau miliki kepada santri.

Berawal dari kisah keteladan beliau ini, maka setelah tahun 2014 Pondok membeli seluruh hak aset tanah dan bangunan yang beliau wariskan kepada putra dan putri beliau, dengan niat bahwa suatu saat rumah almarhum akan dijadikan rumah penerus perjuangan dan jihad beliau.

Tepat pada Agustus 2016, perbaikan rumah tersebut telah selesai. Terinspirasi dari kisah keteladan almarhum, oleh Ketua Yayasan, bangunan tersebut diberi nama Gedung Juang 61. Pasca renovasi, gedung ini pertama kali digunakan sebagai tempat tinggal Menteri Agama RI, Drs. H. Lukman Hakim Saifudin yang berkunjung ke Ngabar pada Jum'at, 2 September 2016.

Manasik Haji, Tanamkan Nilai Perjuangan Nabi Ibrahim

Manasik haji merupakan salah satu kegiatan tahunan yang diadakan di Pondok Ngabar. Pelatihan ini diberikan kepada santri kelas V Tarbiyatul Mu'allimin/ Mu'allimat al-Islamiyyah pada tanggal 5-9 Dzul Hijjah 1437/ 5-11 September 2016.

Selain diikuti oleh 98 santri TMI dan 120 santri TMt-I, kegiatan ini juga diikuti oleh 28 santri putra dan 30 santri putri kelas 6 MI Mambaul Huda. Dalam pelaksanaannya, pembekalan dibagi menjadi dua sesi, sesi putra dan sesi putri secara terpisah, dan dilanjutkan dengan praktik di lapangan Pondok Ngabar pada jumat (9/9) untuk santri putri, dan sabtu (10/9) untuk santri putra.

Selain mengajarkan tata cara ibadah haji dan sejarah kebudayaan Islam, acara ini merupakan ajang menanamkan nilai-nilai perjuangan keluarga Nabi Ibrahim 'alaihis salam kepada para santri agar selalu siap berkorban dalam menjalankan perintah Allah SWT.



• Khoirul Fawaid | Teks Bagaskoro TWD



Tim Dokumentasi | Teks Muhammad Amiruddin Dardiri



Spectacular Show, Pentas Seni yang Mendidik



Spectacular Show 2016. Acara ini diselenggarakan oleh santri kelas VI Tarbiyatul Muallimin al-islamiyyah, calon alumni 51 2017, Diamond Generation, pada hari kamis 15 September 2016.

Pondok Ngabar berpedoman bahwa pendidikan tidak hanya terjadi dalam kelas, namun juga terjadi di luar kelas. Acara yang menghabiskan dana puluhan juta ini terasa mahal bukan karena dananya, namun karena acara ini mampu melibatkan sedikitnya 200 santri dalam dinamika pendidikan yang terbingkai dalam struktur kepanitiaan. Cakupan ini bisa lebih meluas lagi, 2000 penonton yang menyaksikan acara ini juga terdidik, karena penampilan-penampilan yang ditampilkan sarat dengan nilai-nilai. Beginilah cara pondok mendidik santri,

guru dan masyarakatnya, sehingga tercipta lingkungan pendidikan yang saling mendukung.

Meski hujan lebat, para santri tetap semangat dan penuh totalitas. Membuat acara dengan dana yang tidak sedikit, masih sangat mudah jika dibandingkan dengan menumbuhkan kesadaran pendidikan dan semangat perjuangan pantang menyerah. Kesadaran dan semangat inilah yang kemudian menjadi bekal kesuksesan. Sebesar keinsyafanmu, sebesar itu pula keberhasilanmu.

"Performa bagus dengan kondisi cuaca tidak hujan, itu biasa. Namun kelas VI tahun ini mampu tetap tampil dengan penuh totalitas meski hujan deras sepanjang acara, ini sebuah kebanggaan dan prestasi tersendiri. Selamat untuk kelas VI 2017. Alfu mabruk"



Zulfa Aulia Nurida | Teks Zulfa Aulia Nurida



Jamrana, Satukan Pramuka Pondok Alumni Gontor

Kontingen Pondok Pesantren "Wali Songo" Ngabar mengirimkan 20 andika Pramuka untuk mengikuti serta menyemarakkan Jambore dan Raimuna (Jamrana) antar pondok pesantren Alumni se-indonesia dalam rangka peringatan Seperempat Abad Pondok Modern Gontor Putri, yang dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus - 5 September 2016 di Pondok Modern Gontor Putri 1.

Acara ini diikuti oleh seluruh pondok alumni dan pondok-pondok cabang yang menyebar diseluruh Indonesia. Acara dimulai dengan upacara pembukaan yang dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2016 di Lapangan Hijau Pondok Gontor Putri yang dihadiri oleh Bapak Pimpinan Pondok Modern Gontor, Ustadz KH. Hasan Abdullah Sahal, ketua Panitia Peringatan 90 Gontor, Ustadz Ismail Budi Prasetyo, ketua Panitia Peringatan Seperempat Abad Gontor Putri, Ustadz Dr. KH. Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, M.A, perwakilan KWARNAS, Ka Mardhani Zuhri, perwakilan Bupati Ngawi dan komandan KOREM yang betindak sebagai inspektur upacara, serta seluruh peserta Jambore dan

Raimuna Nasional. Upacara dimulai pukul 08.00 WIB tepat dan berlangsung dengan khidmat. Prosesi upacara berakhir pada pukul 10.15 WIB dan dilanjutkan dengan seminar kepramukaan yang diisi oleh Ka Adhyaksa Dault.

Setidaknya, acara Jamrana putri dapat diklasifikasikan menjadi 3 agenda; pertama, agenda seminar Tentang Satuan Karya Pramuka (Saka) yang meliputi Saka Bhakti Husada, Saka Bhayangkara, dan Saka Wana Bakti. Kedua, kunjungan ke unit-unit usaha yang ada di Pondok Modern Gontor Putri Kampus 1, di antaranya Annisa Bakery; Yayasan Ayam dan Mie; Annisa Laundry; Annisa Mie; dan TPS Pondok. Ketiga, kegiatan perlombaan.

Jamrana ditutup dengan upacara penutupan yang dilaksanakan pada hari senin (5/9) pukul 08.00 dan dilanjutkan dengan pembacaan pemenang dari berbagai cabang perlombaan. Pada kesempatan ini, kontingen Wali Songo Putri berhasil meraih juara 1 pada perlombaan *Miss Scouting*. Alhamdulillah.

Nama-nama utusan Kontingen Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dalam Jambore & Raimuna di PM Darussalam Gontor Putri 1 Ngawi

Penggalang: Nur Islami Ulil Albab, Nurahmi Rahmadani Putri, Sabila Romadhona, Shabrina Rahma, Nur Fadhilah Awaliyah, Nadiya Na'ima As'adah, Sheilla Andina Leurena A, Nabilla Nurbaiti Zulaini, Shofa Nadya Rahmah, Zahra Salsabil.

Penegak: Feminia Fitri Shofianita, Farah Diba Arafat, Monifa Aprilia Rahma, Shafia Jihadie, Dwi Rahmawati, Fidella Alivia, Tiara Permata Bening, Sella Rahma, Detria Fitri Fatika, Ermaliza Hasanah

Pendamping: Ka Puri Retno Cintya, Ka Zulfa Aulia Nurida





■ Hanif Muavikin | Teksi Tri Wahyuni, S.Si

Ngabar, Mengukir Prestasi di Jambore Asean 2016



■ Memanah, Salah satu kegiatan ketangkasan di Jambore Asean 2016

Pondok Pesantren Wali Songo tahun ini mengirimkan delegasi untuk mengikuti Pesta Pramuka Penggalang se ASEAN ke-5 (5th ASEAN Jamboree) di Terengganu Malaysia, pada tanggal 15 – 20 September 2016. Jambore ASEAN ke-5 diikuti oleh 10.134 peserta dari 9 negara yaitu Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Filipina, Sri Lanka, Vietnam, India, Singapura, dan Thailand.

Jambore ASEAN adalah pesta para Pramuka Penggalang dalam bentuk perkemahan besar yang diselenggarakan 1 – 2 tahun sekali, yang dikelola oleh ASARC (ASEAN Scout Association for Regional Cooperation) . Jambore ASEAN ini bertujuan untuk mempererat persahabatan antar bangsa , mengenalkan budaya dan adat istiadat setiap negara peserta , dan sebagai bentuk dukungan atas terjalinnya hubungan dalam komunitas bangsa ASEAN.

PP Wali Songo mengutus 2 regu yang terdiri dari 10 Penggalang putri dan 10 Penggalang putra, dengan 4 orang Pembina sebagai pendamping. Selama berkegiatan di Jambore ASEAN, kontingen Pramuka PP Wali Songo mencuri perhatian dari negara lain karena penampilan yel – yel yang atraktif dan dinamis. Kontingen PP Wali Songo juga aktif dan berhasil dengan baik dalam mengikuti seluruh rangkaia acara yang telah disusun oleh panitia penyelenggara.

Prestasi lain yang dicapai oleh kontingen Pramuka PP Wali Songo adalah sebagai juara kompetisi Pelatih tingkat ASEAN, oleh Kakak Azizah Rahmawati sebagai wakil dari Indonesia. Gelar juara ini diperoleh setelah melalui 5 tahap test dan mengalahkan 350 Pembina dari sembilan negara peserta. Adapun peringkat negara yang menjadi juara adalah Indonesia, Sri Lanka, Malaysia, dan Vietnam. Sungguh prestasi yang patut mendapat apresiasi dan semoga menjadi semangat bagi kemajuan Pramuka PP Wali Songo.

Di sela acara Jambore ASEAN , kontingen PP Wali Songo diberi kesempatan untuk melakukan lawatan ke sebuah sekolah favorit di Thailand, yaitu sekolah Tessaban 3. Kontingen di sambut oleh wakil walikota setempat. Setelah acara ramah tamah dan presentasi singkat tentang sekolah tersebut, acara dilanjutkan dengan penampilan kolaborasi dua negara, Indonesia – Thailand. Acara diakhiri dengan jamuan makan siang di sebuah restauaran Thailand.



Kak Azizah Rahmawati (Paling kanan) menerima penghargaan sebagai pelatih terbaik mewakili Indonesia di Jamboree ASEAN 2016

Penutupan Jamboree ASEAN dilaksanakan tanggal 19 September 2016 pukul 21.00. Indonesia sebagai pengirim kontingen terbesar membawa pulang sejumlah penghargaan, diantaranya sebagai penampil budaya dan kesenian terbaik oleh tim Aceh, Sumut, Sulsel, Riau, Lampung, Jatim, dan Bali. Lima Pembina GP Indonesia juga dianugerahi penghargaan oleh Pengakap Negeri Terengganu oleh Chief Scout Persekutuan Pengakap Malaysia Tan Sri Dato' Seri Paduka Dr Haji Shafie bin Haji Mohd Salleh.

Dengan mengikuti Jamboree ASEAN ini, diharapkan para peserta delegasi Pramuka PP Wali Songo dapat mengambil banyak pengetahuan dan wawasan dari seluruh rangkaian interaksi dengan negara-negara ASEAN, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan Pramuka PP Wali Songo.

Rangkaian acara Jamboree ASEAN ditutup dengan mengikuti tour ke sejumlah negara tetangga yaitu Thailand, Singapura, dan Malaysia. Kontingen PP Wali Songo mengunjungi beberapa daerah wisata di ketiga negara tersebut.

Jamboree ASEAN tahun 2017 akan diselenggarakan oleh Pramuka Filipina BSP (Boy Scout of the Philippines) di Filipina. Jamboree ASEAN ke – 1 berlangsung di Filipina 1993, ke-2 di Jakarta 2008, ke-3 di Singapura 2011, ke-4 di Thailand 2013, ke -5 di Terengganu Malaysia 2016. Semoga tahun depan Pramuka PP Wali Songo dapat kembali berkiprah dan berprestasi di tingkat ASEAN.



Nama-nama utusan Kontingen Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dalam Jamboree ASEAN 2016 di Trengganu Malaysia

Putra: Muhammad Sazali Noor, Roid Harisul Haq, Raihan Aranda Hidayat, Farhad Sofianuha, Achmad Maulana, M. Akhy Wahid AB, Zulvan Fahlepy, Rizky Akbar Mubarakh Munthe, Muhammad Rifky al-Ghfari, Muhammad Ilham Rizal.

Putri: Tiara Permata bening, Sella Rahma, Nabilla Nurbaiti Zulaini, Shofa Nadya Rahmah, Atikah Soraya, Nur Fadhilah Awaliyah, Salfia Farahdina, Nurahmi Rahmadani Putri, Indah Dwi Rahmawati, Aghna Ilma Warahima.

Pendamping: Ka Muhammad Thohir, S.Sos.I, Ka Hanif Muavikin, S.Kom.I, Ka Tri Wahyu Anggoro, S.ST, Ka Azizah Rahmawati, S.HI

Pernikahan

"Barokallahu lakuma wa baroka 'alaykuma wa jama'a baynakuma fi khairin". Kami ucapan kepada seluruh alumni Pondok ngabar yang telah melangsungkan pernikahannya. Semoga menjadi keluarga yang *sakinah, mawaddah, wa rahmah*, serta dikaruniai keturunan yang mampu melanjutkan perjuangan pondok, agama, dan bangsa.

1. Endang Triwahyuni, S.Pd.I Binti Dakun dengan Achmad Ichsan Fachrul, S.Pd.I bin Tuyono.

Akad nikah dilangsungkan pada Jumat, 9 September 2016 di Kantor KUA Kec. Balong Kab. Ponorogo. Adapun *Walimatul 'Ursy* dilangsungkan di kediaman Bapak Dakun, karangpatihan, Balong, Ponorogo pada hari yang sama.

2. Pundarica Putry Nurul Fatimah, S.Kom.I Binti Sukamto dengan Andri Setiawan Bin Cipto Suwarno.

Akad nikah dan *Walimatul 'Ursy* dilangsungkan pada Jumat, 9 September 2016 di Ds. Sogo 1 RT 13 Rw 03, Balerejo, Madiun.

3. Muhammad Syafi'uddin Pramestari, S.Pd bin M. Slamet Mustari dengan Trisna Pangastuti, Amd. Kep binti Suwarni.

Akad nikah dilangsungkan pada Senin, 26 September 2016 di Masjid al-Mutaqin Ds. Jabung Kec. Mlarak Kab. Ponorogo. Adapun *Walimatul 'Ursy* dilangsungkan di kediaman Bapak Suwarni, Jabung, Mlarak, Ponorogo pada hari yang sama.

4. Rulik Endarwati binti Jemiringan dengan Ulil Abshor Bin Djarwani.

Akad nikah dilangsungkan pada Senin, 26 September 2016 di Kantor KUA Kec. Siman Kab. Ponorogo. Adapun *Walimatul 'Ursy* dilangsungkan di kediaman Bapak Jemiringan, Demangan, Siman, Ponorogo pada hari yang sama.

Ibadah Haji

Labbaik Allahumma labbaik, Labbaika laa syarika labbaik.

Alhamdulillah. Pada tahun ini di antara Keluarga pondok Ngabar dapat melaksanakan ibadah haji. Semoga menjadi haji yang mabruk, dan yang belum mendapatkan kesempatan panggilan Allah, semoga segera mendapatkan kesempatan.

Amin

1. Ustadz Drs. H. Nur Imam Badri, S.Pd dan Ustadzah Hj.

Lusiana Badri. Ngabar Siman Ponorogo

2. Ustadz H. Agus Setiawan, Lc, Putra dari Ustadz Supomo.

Nglumpang Mlarak Ponorogo

5. Moh. Muhsii Qordi bin (alm) Sudirman dengan Cici Humaida binti Muhamadi.

Akad nikah dilangsungkan pada Jum'at, 23 September 2016 di kediaman Bapak Muhamadi, Gontor, Mlarak, Ponorogo. Adapun *Walimatul 'Ursy* dilangsungkan di Aula al-Badri, Ngabar, Siman, Ponorogo pada Selasa, 27 September 2016.

6. Muhammad Aris Eko Nurcahyono, S.Kom.I bin Riyanto dengan Yanti Puspitaningrum, S.Far.Apt binti H. Edi Winarko.

Akad nikah dilangsungkan pada Sabtu, 24 September 2016 di kediaman Bapak H. Edi Winarko, Dengok, Padangan, Bojonegoro. Adapun *Walimatul 'Ursy* dilangsungkan di Kediaman Bapak Riyanto, Demangan, Siman, Ponorogo pada Rabu, 28 September 2016.

7. Ika Silvia Rahmayeni binti Aini, S.Ag dengan Eprina Hari Marentha bin Hari Subagyo.

Akad nikah dilangsungkan pada Sabtu, 24 September 2016 di kediaman Bapak Aini, S.Ag, Ngabar, Siman, Ponorogo. Adapun *Walimatul 'Ursy* dilangsungkan pada Ahad, 25 September 2016, di tempat yang sama.

Meninggal Dunia

Inna lillahi wa inna ilayhi roji'un. Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kita kembali. Semoga Alumni dan keluarga pondok yang pulang ke rahmatullah mendapatkan sebaik-baik balasan dari Allah SWT.

1. Muis Jan, Alumni 27 PPWS Ngabar dari Masbagik, Lombok Timur. Meninggal pada hari Jum'at, 2 September 2016 pukul 12.00 (Ketika adzan sholat Jum'at). Dimakamkan pada hari Sabtu, 3 September 2016 Masbagik, Lombok Timur.

2. Ahmad Muchlis, Alumni 26 PPWS Ngabar dari Jakarta. Meninggal pada hari Rabu, 21 September 2016 pukul 17.04 di Rumah Sakit Pasar Rebo.

3. , Alumni 26 PPWS Ngabar dari Jakarta. Meninggal pada hari Rabu, 21 September 2016 pukul 17.04 di Rumah Sakit Pasar Rebo.

**Patah tumbuh hilang berganti,
sebelum patah sudah tumbuh, sebelum hilang sudah berganti.**

(KH. Ahmad Sahal)



Laporan Hewan Qurban Idul Adha 1437

Daftar Hewan Qurban

Alhamdulillahi Rabbi al-'alamin. Pada tahun ini Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar dapat menyelenggarakan penyembelihan hewan Qurban Idul Adha dengan Jumlah 30 Hewan Qurban yang terdiri dari 6 Sapi dan 24 Kambing.

Daftar Distribusi Hewan Qurban

Dari 30 hewan qurban di atas, panitia telah menyalurkan ke 20 lembaga, baik dalam dan luar pondok.

Semoga di tahun yang akan datang dapat lebih meningkat kualitas kuantitasnya. Amin.

No.	Hewan Qurban	Atas Nama
1.	2 Ekor Lembu	Santri Tarbiyatul Mu'allimin A-Islamiyah
2.	2 Ekor Lembu	Santri Tarbiyatul Mu'allimat Al-Islamiyah
3.	1 Ekor Lembu	1. Alm. Bapak Moh. Ilyas bin Misjan 2. Ibu Syamsikin binti Moh. Harjo 3. Bapak Burhanudin bin Moh. Ilyas 4. Bapak Mahmudi bin Moh. Ilyas 5. Ust. Imron Rosyidi bin Kasbi 6. Ibu Siti Khodijah binti Tukiman 7. Ibu Nurul Hidayati binti Isnaini
4.	1 Ekor Lembu	1. Bapak Tariwan Wali dari Ahmad Baihaqi Kelas 1 TMI, 2. Nauval Reyzkana Purwanto Santri Kelas 6 TMI, 3. Zaidan Najmi bin Edi Purwanto Kelas 2 TMI, 4. Ariswanto Dian Nugroho Kelas 3 TMI, 5. Ustadzah Sri Wahyuni, 6. Pradigdo Hanuranto Wali M. Nandi Arif Kelas 1 Int TMI, 7. Ibu Hj. Masani dari Jakarta,
5.	1 Ekor Kambing	Bapak H. Moh. Husen Made dari Jakarta
6.	1 Ekor Kambing	H. Rinaldi Mutholib bin Abdul Mutholib Wali dari M. Ghozali Kelas 2 TMI
7.	1 Ekor Kambing	Hj. Euis Dede Suartilah binti KH. M. Amin Suarmin Wali dari M. Ghozali Kelas 2 TMI
8.	1 Ekor Kambing	Ibu Warsi Wali Teguh Santoso Kelas 4 TMI dari Jambi
9.	1 Ekor Kambing	Bapak Jemio Ayah dari Ustadzah Sumiyatin Ngabar
10.	1 Ekor Kambing	Ahmad Rafi Erari Kelas 3 TMI dari Jakarta
11.	1 Ekor Kambing	Mohammad Zidan Putra Kelas 2 TMI dari Pasuruan
12.	3 Ekor Kambing	MI Mamba'ul Huda Al-Islamiyah Ngabar
13.	1 Ekor Kambing	Bapak H. Taufiqurrohman Demangan
14.	1 Ekor Kambing	Ibu Mustaghfiroh Demangan
15.	1 Ekor Kambing	Santriwati Kelas 3 TMT-I
16.	1 Ekor Kambing	Santri Kelas 1 & 1 Int TMI
17.	1 Ekor Kambing	Rayon Sunan Ampel
18.	1 Ekor Kambing	Siswa/siswi TA. Al-Manaar Ngabar
19.	1 Ekor Kambing	Alumni Ke-41 PPWS Ngabar
20.	1 Ekor Kambing	Alumni Ke-40 PPWS Ngabar
21.	1 Ekor Kambing	Mudabbir / Pengurus Kamar Santri Putra Tahun 2016
22.	1 Ekor Kambing	Kelas 2 TMT-I
23.	1 Ekor Kambing	Kelas 3 Intensive & Kelas 4 TMT-I
24.	1 Ekor Kambing	Kelas 5 TMT-I Calon Alumni Ke-52 PPWS Ngabar
25.	1 Ekor Kambing	Alumni Ke-50 PPWS
26.	1 Ekor Kambing	Kelas 6 TMT-I Calon Alumni Ke-51 PPWS Ngabar

NO.	NAMA INSTITUSI / LEMBAGA	JUMLAH
1	Asatidz dan Ustadzat TK s/d PT. Jama'ah Masjid, Karyawan dan Keluarga Pondok.	4 ekor sapi / lembu
2	Santri TMI, TMT-I & Konsulat Ponorogo	2 ekor sapi / lembu
3	Musholla Pak Kosim Demangan	1 ekor kambing
4	Masjid Mbah Siti Demangan	1 ekor kambing
5	Masjid Ar-Rahmah Ngabar Tengah	1 ekor Kambing
6	Polsek Siman	1 ekor kambing
7	Koramil Siman	1 ekor kambing
8	BAKSOS HMI Cabang Ponorogo di Desa Baosan Kidul Ngrayun	1 ekor kambing
9	ORSIMA AL-IHSAN Desa Sambi Lawang	1 ekor kambing
10	Baksos senat mahasiswa IAIRM di Desa Mrican	1 ekor kambing
11	MTs. Buya Hamka Cepoko Ngrayun	1 ekor kambing
12	Musholla Ngindeng Sawoo Ponorogo	1 ekor kambing
13	Muholla Bondrang Sawoo Ponorogo	1 ekor kambing
14	LPI Play Group Ar-Risalah Ngadirojo Wetan Blembem Kecamatan Jambon.	1 ekor kambing
15	Masjid Sooko	1 ekor kambing
16	Desa Sambi Ngrayun Ponorogo	1 ekor kambing
17	Panitia Kerja	2 ekor kambing
18	MI Mamba'ul Huda	5 ekor kambing
19	TA Al Manar	2 ekor kambing
20	Laporan dan evaluasi kepanitiaan	1 ekor kambing

Nasihat

**"Gedung Yang Bermanfaat
Adalah Gedung Yang Mampu
Dirawat Penghuninya,
Semoga Kita Mampu Merawatnya"**

*-H. Lukman Hakim Saifuddin-
Menteri Agama*



Mimpi Besar Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Pondok Pesantren

Marjuni, M.Pd.I



I. Kapita Selekta Pengembangan Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren

1. Pendahuluan

Pada dasarnya Penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Peran serta masyarakat dalam pengelolaan dan penyelenggaraan lembaga pendidikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan posisi dan peran serta masyarakat secara penuh dalam menyelenggarakan pendidikan dengan kebebasan mengembangkan *ciri khas* satuan pendidikannya.

Dalam praktiknya, banyak lembaga kemasyarakatan yang terlibat dan mengambil peran

dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Berbagai yayasan sebagai badan penyelenggara pendidikan mendirikan satuan-satuan pendidikan dalam berbagai jenjang, mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Satu hal yang menarik adalah adanya satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat dengan segala latar belakang budaya dan agama yang memberi ciri khas satuan pendidikan tersebut yang oleh undang-undang dilindungi oleh pemerintah. Perlindungan dan pengakuan adanya ciri khas tersebut merupakan konsekuensi logis dari sistem pendidikan nasional dalam realita *kebhinekaan* bangsa Indonesia (Chalid, 1994;3).

Dalam konteks pendidikan nasional, pesantren

merupakan subsistem pendidikan nonformal, yakni pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan (Arifin, 2010). Dhofier dalam Arifin (2010) menyebutkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sekurang-kurangnya mempunyai tiga ciri umum, yaitu: (1) kyai sebagai figur atau sebagai pimpinan sentral, (2) asrama pondok sebagai tempat santri, dan (3) adanya pendidikan dan pengajaran agama Islam, melalui *weton*, *sorogan*, dan *bandongan*, yang sekarang telah berkembang dengan sistem klasikal atau madrasah.

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan masyarakat yang keberadaannya dikelola langsung oleh swasta, dalam praktiknya harus mampu mempertahankan eksistensinya sehingga keberadaannya tetap diakui oleh masyarakat. Kondisi riil di lapangan banyak ditemukan adanya pondok pesantren yang justru tidak mampu mengikuti perkembangan.

Faktor *regenerasi sumber daya manusia* yang gagal memperlihatkan kondisi pesantren yang boleh dikata “hidup segan mati tak mau”. Keberadaan pondok pesantren dengan kondisi seperti ini hanya tinggal menunggu waktu untuk lenyap hingga terlupakan oleh masyarakat. Maka penting dalam hal ini pesantren menyiapkan generasi penerus yang tentunya mampu untuk mempertahankan eksistensinya ditengah masyarakat.

Salah satu strategi yang perlu dilakukan untuk tetap menjaga eksistensi pondok pesantren adalah melalui pengembangan SDM-nya. Pengembangan SDM ini penting dilakukan oleh pondok pesantren untuk dapat memberikan jaminan kualitas lulusan yang dihasilkan oleh pondok pesantren, karena bagaimanapun juga lulusan pondok pesantren yang telah menyelesaikan pendidikannya akan berhadapan langsung dengan masyarakat sebagai *user* atau pengguna lulusan tersebut. Oleh sebab itu, pengembangan SDM harus mendapat perhatian sungguh-sungguh berdasarkan perencanaan sistematis

dan rinci yang mengacu ke masa depan (Hamalik, 2003).

Kajian ini berkutat pada tiga hal krusial, yaitu: (1) perencanaan pengembangan SDM pada pondok pesantren yang dijabarkan kedalam sub fokus analisis kebutuhan pengembangan, penentuan tujuan pengembangan serta perumusan strategi pengembangan, (2) implementasi pengembangan SDM pada pondok pesantren yang dijabarkan kedalam sub fokus rekrutmen SDM, program pendidikan dan pelatihan serta pembentukan budaya pesantren, dan (3) evaluasi pengembangan SDM.

Kajian ini menjadi *urgent* terutama bagi pengelola pondok pesantren untuk dapat menjadi bahan kajian yang akan membantu dalam proses berpikir inovatif dalam menumbuhkembangkan institusi pondok pesantren sesuai dengan amanat arah dan tujuan pendidikan dan pengajarannya.

II. Kajian atas Tiga Isu Strategis Pengembangan Sumber Daya Manusia Pondok Pesantren

A. Perencanaan Pengembangan SDM pada Pondok Pesantren

Perencanaan pengembangan SDM pada pondok pesantren merupakan upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam rangka menyiapkan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan program pengembangan SDM pada pondok pesantren. Dalam prosesnya, perencanaan pengembangan SDM dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu tahap analisis kebutuhan pengembangan, penentuan tujuan pengembangan serta perumusan strategi pengembangan. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan masing-masing tahapan sebagai berikut.

1. Analisis Kebutuhan Pengembangan SDM

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pondok pesantren yang sejak keberadaannya hingga saat ini tetap eksis dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

Mengingat pentingnya pengembangan SDM sebagai salah satu cara untuk tetap

Dirosah

mempertahankan eksistensi pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat, maka dalam hal ini pengurus pondok pesantren perlu melakukan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan pengembangan pondok pesantrennya. Analisis kebutuhan pengembangan dilakukan setidaknya untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan pesantren akan SDMnya baik dilihat dari aspek kualitas maupun kuantitasnya.

Secara umum SDM yang dimiliki oleh pesantren dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu sumber daya tenaga pengajar (ustadz) serta sumber daya pengurus santri (mudabbir). Kedua sumber daya ini memiliki peran dan tanggung jawab yang berbeda.

Dalam melakukan analisis kebutuhan pengembangan SDM, pelibatan seluruh komponen yang ada dalam pondok pesantren mutlak diperlukan. Terlebih lagi kepala-kepala madrasah yang bernaung dibawah pesantren lebih memahami kondisi lembaga yang di-pimpinnya sehingga diharapkan dengan itu akan memudahkan bagi pengurus pesantren untuk memperoleh informasi tentang kondisi sumber daya yang dimiliki pesantren.

Pembentukan tim yang secara khusus melakukan analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan pengembangan di pondok pesantren dapat membantu Tuan Guru/Kyai merumuskan alternatif-alternatif bagi setiap persoalan-persoalan yang terjadi di pondok pesantren. Tim ini sendiri dapat mengeksplorasi setiap persoalan-persoalan yang muncul terutama yang berkaitan dengan kualitas dan kuantitas SDM yang ada di pondok pesantren. Dari setiap informasi yang diperoleh oleh tim tentang kondisi SDM di pondok pesantren diharapkan dapat menjadi masukan bagi Tuan Guru/ Kyai untuk selanjutnya menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas maupun kuantitas SDM.

Analisis terhadap kebutuhan-kebutuhan

pengembangan ini dipergunakan untuk mengukur sejauh mana pentingnya suatu program bagi peningkatan kualitas dan kuantitas SDM di pondok pesantren. Maka seba-gai langkah awal bagi terpenuhinya jumlah SDM baik tenaga pengajar maupun *mudabbir* analisis rasio an-tara jumlah santri dengan tenaga pengajar dan *mudabbir* haruslah seimbang. Dalam hal ini untuk mencapai keefektifan dalam proses pembelajaran maupun pengurusan santri harus didukung oleh jumlah tenaga pengajar atau *mudabbir* yang cukup, maka program rekrutmen SDM perlu untuk dilakukan untuk menyeimbangkannya.

Selain analisis terhadap kebutuhan jumlah tenaga pengajar atau *mudabbir* yang harus seimbang, Kualifikasi akademik menjadi salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh tenaga pengajar pada sebuah lembaga pendidikan. Hal ini sebagaimana diatur dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 yang pada pasal 8 menyebutkan bahwa "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, serti-fikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Pernyataan dalam undang-undang ini sekaligus menjadi salah satu dasar bagi pondok pesantren dalam menyusun program pengembangan yang akan dilaksanakannya.

2. Penentuan Tujuan Pengembangan SDM

Pengembangan SDM pada pondok pesantren merupakan upaya meningkatkan profesionalitas SDM. Upaya peningkatan profesionalitas ini bukan tanpa tujuan, akan tetapi memiliki makna yang cukup dalam baik bagi individu maupun bagi pesantren sendiri. Bagi individu, upaya peningkatan kualitas melalui program pengembangan ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang tugas dan peran yang harus dijalankannya. Sedangkan bagi pondok pesantren, upaya peningkatan kualitas ini berkaitan dengan upaya

mempertahankan eksistensi pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat.

Sedangkan untuk pondok pesantren sendiri, upaya pengembangan SDM yang dilakukan sangat berarti untuk memastikan bahwa pondok pesantren memiliki sumber daya yang berkualitas. Terpenuhinya standar kemampuan profesional yang harus dimiliki oleh tenaga pengajar maupun *mudabbir* menjadi salah satu komponen yang menentukan eksistensi pon-dok pesantren di tengah-tengah masyarakat.

3. Perumusan Strategi Pengembangan SDM

Strategi pengembangan merupakan salah satu cara atau teknik yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas SDMnya. Strategi pengembangan SDM yang disusun harus mengacu pada hasil analisis kebutuhan pengembangan di pondok pesantren. Program rekrutmen SDM hendaknya dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi standar ideal antara jumlah tenaga pengajar dan *mudabbir* dengan jumlah santri. Rekrutmen juga berkaitan dengan bagaimana upaya pondok pesantren memperoleh sumber daya yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhannya. Program rekrutmen ini dilakukan atas dasar kebutuhan tenaga pengajar dan *mudabbir* yang terus meningkat. Jumlah santri setiap tahun berkembang, sehingga harus memaksa pondok pesantren melakukan rekrutmen SDMnya, baik tenaga pengajar maupun *mudabbir*nya.

Strategi lainnya yang dilakukan pondok pesantren untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh SDMnya yaitu melalui pendidikan dan pelatihan. Upaya peningkatan kemampuan tenaga pengajar maupun *mudabbir* melalui pendidikan dan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas serta keahlian yang dimiliki oleh tenaga pengajar maupun *mudabbir*.

Program lainnya yang menjadi upaya mengembangkan SDM di pondok pesantren adalah

melalui pembentukan budaya pesantren. Pembentukan budaya pesantren bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai, makna bersama setiap warga pesantren dalam men-jalankan aktivitasnya. Dalam hal ini pembentukan bu-daya pesantren menjadi salah satu langkah bagi warga pesantren khususnya tenaga pengajar dan *mudabbir* untuk terus meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya. Strategi pengembangan melalui pembentukan budaya pesantren bertujuan untuk dapat memastikan sikap dan prilaku SDM pada pondok pesantren yang profesional.

B. Implementasi Pengembangan SDM pada Pondok Pesantren

Implementasi pengembangan SDM pada pondok pesantren hendaknya dilaksanakan melalui program rekrutmen SDM, program pendidikan dan pelatihan serta pembentukan budaya pesantren.

1. Program Rekrutmen SDM

Rekrutmen SDM pada pondok pesantren merupakan jawaban atas perlunya peningkatan kualitas maupun kuantitas SDM. Rekrutmen ini sendiri harus didasarkan pada kebutuhan pesantren akan SDM yang berkualitas. Dalam proses rekrutmen SDMnya, pondok pesantren terlebih dahulu harus memastikan kebutuhan-kebutuhan SDMnya. Kebutuhan SDM ini berkaitan dengan seberapa besar jumlah ideal tenaga pengajar ataupun *mudabbir* yang harus dimiliki oleh pesantren untuk mengurus santrinya.

Namun hal inipun masih dirasa belum cukup mengingat keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh pondok pesantren. Maka untuk mengatasi hal tersebut, keterlibatan santri-santri senior menjadi solusi sementara bagi permasalahan ini.

Selain rasio antara jumlah tenaga pengajar dan *mudabbir* dengan jumlah santri yang perlu diseimbangkan, kebutuhan akan SDM yang berkualitas hendaknya juga menjadi perhatian Tuan Guru/Kyai selaku pengasuh pesantren. Pada kasus ini

misalnya program utama pondok pesantrennya adalah *tahfidzul qur'an*, maka persyaratan utama untuk bisa menjadi tenaga pengajarnya adalah *hafidz Al-Qur'an*. Tenaga pengajar atau yang biasa disebut *mustami'* pun haruslah seorang yang hafal Al-Qur'an. Hal ini mutlak diperlukan sebagai jaminan bahwa pendidiknya telah terjamin mutunya.

2. Program Pendidikan dan Pelatihan

Sastradipura (2002) menyatakan bahwa pengembangan SDM mencakup baik pendidikan yang meningkatkan pengetahuan umum dan pemahaman lingkungan maupun pelatihan yang menambah keterampilan dalam melaksanakan tugas yang spesifik. Pendidikan sebagai proses jangka panjang yang mencakup pengajaran dan praktik sistematis yang menekankan pada konsep-konsep teoritis dan abstrak. Sedangkan pelatihan sebagai salah satu proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori.

Beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu membagi peran dan tanggung jawab masing-masing lembaga yang bernaung di bawah pesantren untuk melaksanakan setiap program pengembangan yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan SDMnya. Dalam hal ini setiap program yang dilaksanakan baik yang berupa pendidikan maupun pelatihan dilaporkan kepada atasanya sebagai bentuk pertanggungjawabannya si Tuan Guru/Kyai. Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab kepada masing-masing lembaga untuk melaksanakan setiap program pengembangan utamanya yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan dikarenakan lembaga lebih mengetahui kondisi SDMnya. Pondok pesantren dalam hal ini hanya memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan lembaga yang tidak mampu ditangani oleh lembaga.

Secara formal, pengembangan SDM melalui program pendidikan dapat dilakukan dengan mengirimkan alumni berprestasi untuk melanjutkan studinya baik ke dalam maupun luar negeri khususnya Timur Tengah. Pengiriman alumni ini dilakukan dengan memanfaatkan jaringan yang telah dibangun oleh alumni-alumni yang sebelumnya pernah atau sedang berada di luar negeri. Untuk mempermudah prosesnya, alumni-alumni yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi yang mempersyaratkan calon mahasiswanya hafal Al-Qur'an diberikan rekomendasi dari pondok pesantren.

3. Pembentukan Budaya Pesantren

Budaya pesantren yang identik dengan budaya Islam menekankan pada internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Dalam hal ini budaya pesantren merupakan budaya yang digali, dikembangkan dan disempurnakan oleh pendirinya untuk kemudian diwariskan kepada generasi-generasi sesudahnya. Dalam budaya pesantren ini, filsafat hi-dup pendirinya menjadi dasar yang kuat bagi pena-naman nilai-nilai budaya tersebut kepada warga pe-santren. Budaya pesantren ini menjadi ciri khas yang membedakan antara pesantren yang satu dengan pesantren lainnya sebagaimana diungkapkan oleh (Rob-bins, 2005:485) bahwa "budaya organisasi merujuk pada sistem pengertian bersama yang dipegang oleh anggota-anggota suatu organisasi yang membedakan organisasi tersebut dengan organisasi lainnya". Budaya pesantren yang dibentuk oleh pengasuh pondok pesantren hendaknya merupakan cerminan dari visi dan misi pondok pesantren.

Secara umum budaya-budaya yang dibentuk di pondok pesantren menekankan pada aspek pendalaman nilai-nilai keikhlasan, persaudaraan, tolong menolong serta kebebasan. Dalam hal ini, nilai-nilai (*value*) tersebut mutlak harus dimiliki oleh semua warga pesantren.



- ▶ Parenting Skill Training untuk guru-guru MI Mamba'ul Huda dan TA. Al-Manaar

C. Evaluasi Pengembangan SDM pada Pondok Pesantren

Pesantren

Evaluasi pengembangan SDM pada pondok pesantren hendaknya menekankan pada perubahan sikap dan perilaku tenaga pengajar ataupun *mudabbir* dalam menjalankan peran dan tanggungjawabnya. Evaluasi terhadap prilaku sebagai hasil dari program pengembangan yang dilaksanakan menjadi faktor utama penilaian keberhasilan program yang dijalankan.

Pemanfaatan momen-momen pertemuan rutin menjadi salah satu wadah untuk mengevaluasi setiap program yang sudah dan sedang dilaksanakan. dalam hal ini keterlibatan seluruh komponen yang ada di pondok pesantren untuk melakukan evaluasi sebagai bentuk kepedulian terhadap kondisi yang terjadi di pondok pesantren. Walau bagaimanapun keberadaan Tuan Guru/Kyai sebagai pengasuh pondok pesantren tetap menjadi puncak dari setiap hirarki keputusan yang diambil di pondok pesantren.

Evaluasi terhadap keberhasilan program yang dijalankan dapat dilihat salah satunya dari hasil perolehan prestasi yang diraih oleh ustaz maupun santri dalam even-even tertentu. Apresiasi terhadap segala bentuk karya positif hendaknya menjadi keniscayaan. Evaluasi yang dilaksanakan harus bersumber pada kesadaran diri untuk terus meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

Salah satu contoh untuk mempermudah keterlaksanaan evaluasi, dapat dibuat buku poin sebagai alat kontrol bagi ketercapaian setiap program yang dilaksanakan. Poin-poin yang harus dicapai oleh ustaz maupun santri harus dipenuhi untuk dapat melihat sejauh mana tingkat keberhasilan program tersebut.

III. SIMPULAN & SARAN

A. Simpulan

Dalam hal mewujudkan "Mimpi Besar" Pondok Pesantren ada beberapa hal yang harus dan segera dilakukan, yaitu: *Pertama*, tentang tahapan perencanaan: (a) analisis kebutuhan pengembangan SDM, penentuan tujuan pengembangan, dan perumusan strategi pengembangan. *Kedua*, Implementasi Pengembangan SDM pada Pondok Pesantren dapat dilakukan melalui program-program berikut: (a) rekrutmen SDM, (b) program pendidikan dan pelatihan, dan pembentukan budaya pesantren. *Ketiga*, Evaluasi pengembangan SDM pada pondok pesantren ditekankan pada perubahan sikap dan perilaku SDM dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya. Pemanfaatan momen-momen pertemuan rutin serta penggunaan alat evaluasi berupa buku poin menjadi salah satu upaya yang dilakukan pondok pesantren untuk dapat mengontrol setiap proses yang dilakukan dalam mengembangkan SDM.

B. Saran

Beberapa saran ditujukan untuk: (a) bagi Tuan Guru/Kyai agar memperhatikan pokok-pokok pikiran ini sebagai bahan kajian/renungan yang dapat membantu proses berfikir inovatif dalam mengembangkan SDM (b) Pemerintah harus mengambil kebijakan yang lebih dominan kepada Pondok Pesantren dalam peningkatan kualitas SDM Pondok Pesantren demi memacu percepatan yang positif, (c) kepada siapapun yang peduli akan masa depan Pondok Pesantren untuk mengembangkan SDM Warga Pondok Pesantren, dan (d) harapannya agar tulisan ini setidaknya dapat menggugah kesadaran terdalam siapapun yang peduli Pondok Pesantren agar menjadikan "renungan" ini sebagai referensi pemikiran serta pijakan bagi pengembangan Pondok Pesantren.

Muharram dan Momentum Hijrah

Hj. Rahmah Maulidia, M.Ag



Khoirul Fawaid

Betapa indahnya Islam mengajarkan ketundukan dan ketaatan hanya kepada Allah SWT. Selain Allah, semuanya itu fana. Di bulan Dzul hijjah, salah satu bulan mulia dalam kalender Islam, kita dididik Allah melalui kisah Ibrahim AS. Nabi Ibrahim AS dan Ismail AS masing-masing adalah sosok ayah dan anak yang sempurna. Ketundukan dan ketaatan Ibrahim pada perintah dan ajaran-ajaran Allah merupakan bukti cintanya kepada Allah. Demikian juga dengan sosok putranya, Ismail AS, ia putra Shalih yang taat pada perintah Allah, beliau hidup dengan ketawakkalan dan kecerdasan. Begitu juga sang bunda, Siti Hajar yang mengajarkan arti ketawakkalan dan kewajiban ikhtiar dalam hidup. Mereka semua adalah sosok sempurna sebagai sebuah keluarga.

Dalam perhitungan tahun baru Hijriyah, diawali dengan bulan Muharram yang dikenal oleh orang Jawa

dengan sebutan bulan Suro. Dalam Islam bulan Muharram merupakan

salah satu bulan di antara empat bulan yang dinamakan bulan haram. Tiga bulan berurutan yaitu Dzul qa'dah, Dzul hijjah, lalu Muharram serta satu yang terpisah yaitu bulan Rajab. Ini merupakan bulan-bulan diagungkan, baik pada masa jahiliyyah ataupun pada masa Islam, Allah mengkhususkan larangan berbuat zalim dibulan-bulan tersebut. Hal ini didasarkan pada ayat "Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah adalah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram (suci). Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu." (QS. 9:36).

Bulan Muharram memiliki banyak keistimewaan, sehingga bulan ini disebut bulan Allah (syahrullah). Beribadah pada bulan haram pahalanya dilipatgandakan. Dan jika bermaksiat di bulan ini dosanya pun dilipatgandakan. Dalam sebuah hadis kita dapat melihat bahwa ternyata tanggal 10 Muharram merupakan tanggal yang istimewa dalam sejarah kenabian. Dijelaskan tatkala Nabi SAW datang ke Madinah, beliau melihat orang-orang Yahudi melakukan puasa di hari 'Asyura. Beliau bertanya, "Hari apa ini?". Orang-orang Yahudi menjawab, "Ini adalah hari baik, pada hari ini Allah selamatkan Bani Israil dari musuhnya, maka Musa AS berpuasa pada hari ini. Nabi SAW bersabda, "Saya lebih berhak mengikuti Musa dari kalian (kaum Yahudi). Maka beliau berpuasa pada hari itu dan memerintahkan ummatnya untuk melakukannya". (HR. Al Bukhari).

Kemudian Rasulullah SAW menetapkan puasa pada tanggal 10 Muharram sebagai kesyukuran atas pertolongan Allah Masyarakat Jahiliyah sebelumnya juga berpuasa. Puasa 10 Muharram tadinya hukumnya wajib, kemudian berubah menjadi sunnah setelah turun kewajiban puasa Ramadhan.

Manusia dengan potensi khalifah yang disandangnya, dituntut cerdas mentadaburi al-Qur'an dan mengikuti figur sentral Nabiyullah Muhammad SAW dalam setiap gerak dan langkah dalam hidup. Di momen bulan Muharram ini, sebagai umat Muhammad SAW, sebaiknya kita memperbanyak amal shalih dan menjauhi perbuatan dosa dan nista. Melatih diri untuk memahami hikmah-hikmah di balik semua perintah Allah. Sebab, semua perintah Allah pastilah mengandung kemaslahatan bagi kehidupan manusia. Di bulan pertama Hijriyah ini, kita membulatkan tekad untuk menjadi generasi yang

berani "Hijrah" dari perbuatan-perbuatan yang dilarang agama. Sekaligus selalu mengaktifkan kembali radar iman takwa kita kepada Allah. Salah satu perintah agar kita selalu terhubung dan dapat berkomunikasi dengan Allah adalah shalat.

Mungkin saja kita sudah aktif melaksanakan shalat, tapi kadang-kadang belum terpelihara dengan baik. Cermatilah diri kita sendiri, sudahkah kita memelihara syarat, rukun, waktu, bacaan, gerakan dan ruh shalat serta thuma'ninah agar shalat kita diterima Allah? Maka inilah saat yang tepat bagi kita untuk muhasabah, agar shalat kita tidak hanya menjadi ritual semata.

Selain itu, di bulan ini kita berjanji pada diri sendiri untuk menjauhkan diri dari perbuatan yang tidak berguna. Pancaran hati yang bercahaya dengan nur Allah, menurut para Sufi, merupakan hasil dari olah batin zuhud dan riyadho yang dilakukan hamba Allah. Dengan demikian, membersihkan hati merupakan kewajiban yang setiap hari harus kita lakukan. Sebab, mungkin saja selama ini kita telah mengotorinya setiap hari dengan perbuatan yang tidak manfaat.

Kita juga harus memelihara silaturahim dan berhati-hati dalam berucap bertutur sapa, sebab Nabi telah bersabda: "Orang muslim adalah orang yang tidak mengganggu orang muslim lain baik dengan lidah maupun tangannya, dan orang yang hijrah itu adalah orang yang hijrah meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah" (HR. Bukhari dan Muslim). Pada momen yang baik ini kita sebaiknya selalu niatkan segala ucapan dan perbuatan kita dengan totalitas. Yaitu totalitas dalam menggapai ridha Allah dengan melakukan sebaik-baiknya perintah Allah dengan penuh keikhlasan. Wallahu'lam bissawab.

Menumbuhkan Jiwa Pendidik Yang Tulus Dan Penuh Pengorbanan

H. Said Abadi, Lc, M.A



Pada tanggal 10 Dzulhijjah 1437 H yang lalu, umat Islam merayakan hari raya Idul Adha. Pada saat itu seluruh umat Islam akan mengingat kembali peristiwa bersejarah penyembelihan Ismail As oleh ayahnya sendiri, Nabi Ibrahim As demi memenuhi perintah Allah Swt. Sebagai seorang ayah yang sangat mencintai putranya, tentu tidak mudah melaksanakan perintah Allah tersebut. Ada pertentangan di lubuk hatinya ketika dihadapkan kepada dua kepentingan, kepentingan Allah dan kepentingan pribadinya. Namun, dengan kemantapan hati dan keteguhan iman beliau lebih memilih untuk menyembelih putranya meski bisikan dan godaan setan serta kehendak pribadi sering kali mengganggunya. Keteguhan hati seorang

Ibrahim dan pengorbanannya yang besar, ketabahan Ismail dan kesabaran Siti Hajar dalam rangka menyambut seruan Allah Swt. patut kita jadikan teladan. Dalam konteks pendidikan, pelajaran berharga ini sangat baik bila kita resapi dan ikuti oleh kita semua yang saat ini bergelut di dunia pendidikan pesantren.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam Indonesia merupakan lembaga pendidikan yang sangat diharapkan masyarakat, menjadi benteng moral dan akhlak generasi bangsa. Jika menilik tantangan besar dunia pendidikan, akan sangat berat jika kita berharap banyak dari lembaga pendidikan lain. Sangat risikan bagi para orang tua untuk menyerahkan tanggungjawab pendidikan

anak dan penanaman karakter mereka kepada sekolah-sekolah yang notabene hanya melakukan proses pembelajaran 6-7 jam sehari. Berbagai kasus-kasus moral, kekerasan anak, kriminalitas, tawuran antar pelajar, kecanduan narkoba menjadi bukti bahwa tanggung jawab pendidikan tidak bisa serta merta diserahkan hanya kepada sekolah biasa. Di sinilah letak pentingnya pendidikan ala pesantren itu. Pendidikan dengan system asrama yang terus menerus memberikan sentuhan-sentuhan tarbawiyah baik secara 'aqliyyah, jismiyyah, maupun, khuluqiyyah.

Telah kita ketahui bersama, pendidikan adalah proses berkelanjutan yang membutuhkan lingkungan pendidikan yang baik dan positif untuk bersama secara simultan dan integrative bergerak mempengaruhi dan membentuk karakter santri. Pendidikan tidak semata-mata di ruang kelas, tetapi menyangkut seluruh apa yang dilihat, didengar dan dirasakan semuanya mengandung nilai-nilai pendidikan. Peran kiai dan ustaz di pondok pesantren sangat penting dan dominan. Figur-firulah yang menggerakkan kehidupan santri-santri, menginspirasi langkah-langkah mereka, dan memberi keteladanan dalam tingkah lakunya. Maka, mau tidak mau, sosok ustaz tidak hanya sekedar mu'allim (pengajar) saja, tapi juga sekaligus sebagai murabbi (pengasuh), muaddib (pendidik) dan juga mursyid (pembimbing) bagi santri-santrinya.

Titik sentral pendidikan karakter bukan terletak pada santri (murid) serta instrumen-instrumen atau sarana dalam proses pembelajaran yang lengkap. Akan tetapi lebih terletak pada sikap seorang pendidik/ustaz. Karena pada dasarnya pendidikan adalah keteladanan untuk membimbing ke arah nilai-nilai yang normatif dan akhlaqiyyah.

Oleh sebab itu, pendidik merupakan teladan (uswah/modelling) yang seharusnya bersikap untuk ditiru para santri. Secara nash al-Qur'an menerangkan "bahwa seorang rasul diutus untuk dijadikan sebagai panutan". Dengan demikian, menjadi tugas para asatidz untuk berusaha membimbing dengan sepenuh hati dan penuh ketulusan. Hal ini dilakukan supaya para santri dapat lebih dekat dan tidak takut bertanya tentang materi yang diajarkan, atau memohon bimbingan dan arahan tentang suatu kegiatan, atau bahkan curhat pribadi ketika sedang galau dan dirundung masalah keluarga atau pribadi.

Tugas dan tanggung jawab besar yang dipikul oleh seorang ustaz akan sulit rasanya dapat dilakukan jika tidak muncul dari dasar sanubarinya yang dalam. Karena kemampuan mendidik merupakan usaha yang membutuhkan segenap potensi baik itu potensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Di sisi lain menjadi seorang guru dibutuhkan kemampuan mental yang matang diantaranya adalah memiliki sikap kesabaran dalam mendidik. Sementara imbalan berupa materi yang didapatkan seakan tidak sebanding dengan apa yang telah dikeluarkan.

Keikhlasan di era saat ini terasa sangat mahal dan langka. Semuanya serba diukur dengan sejumlah uang dalam melakukan perbuatan. Semakin tinggi materi yang didapatkan semakin besar pula kinerja yang akan diberikan dan begitupun sebaliknya. Padahal dunia pendidikan tidak bisa serta merta diukur dengan ukuran-ukuran itu. Sebagai pendidik, semestinya tidak menjadikan utama besarnya nilai materi yang diterima. Karena jika hal ini selalu diutamakan, maka profesi sebagai guru/ustaz akan terus dikesampingkan. Oleh karena itu kesadaran mendidik santri dan



mencerdaskan anak bangsa seharusnya terlahir dari hati nurani yang berbuah ketulusan.

Kehidupan pesantren harus sepi dari hitung-hitungan materi, pesantren harus penuh dengan nilai-nilai perjuangan dan keikhlasan. Mengutip pesan trimurti Gontor, "semua pelaku pendidikan di pondok harus sepi ing pamrih (tidak karena didorong oleh keinginan memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu), semata-mata karena itu ibadah". Hal inilah yang meliputi segenap suasana kehidupan di pondok pesantren. Kiai dan asatidz ikhlas dalam mengajar, para santri ikhlas dalam belajar, segala gerak-gerik dalam pondok pesantren berjalan dalam suasana keikhlasan yang mendalam. Dengan demikian terdapatlah suasana hidup yang harmonis antara Kiai dan asatidz yang disegani dan santri yang taat dan penuh cinta serta hormat. Di dalam pondok pesantren tidak boleh ada satu fihakpun yang mempunyai niatan untuk

memperoleh imbalan jasa atau bahkan keuntungan pribadi berupa material.

Maka, para pendidik utamanya di pondok pesantren mesti menyadari bahwa seseorang menjadi besar karena jiwanya besar. Tidak ada jiwa besar tanpa jiwa yang punya semangat berkorban. Berkat ruhul badzli wal tadliyah wal mujahadah (spirit berbagi, berkorban dan berjuang) generasi awal umat ini telah menjadi umat yang besar, bergengsi dan disegani dunia dalam sejarahnya. Mereka sedemikian hebat karena memiliki semangat juang yang tinggi dan penuh pengorbanan. Maka dalam suasana pasca idul qurban ini mari kita kembalikan kebesaran umat ini dengan menyemai semangat mendidik para santri dengan penuh pengorbanan dan dedikasi yang tinggi demi generasi umat yang maju dan berakhlaql kariimah. Amin.

Tanda Kemunafikan dalam Sholat

Khoirul Fawaid, S.Sy

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَىٰ يُرَاءُونَ النَّاسَ
وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

“Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membala tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan salat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.” QS. An Nisa’: 142



Sholat 5 waktu, merupakan fardu 'ain yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim di manapun dan kapanpun serta dalam kondisi apapun wajib menunaikan sholat. Sholat 5 waktu menjadi sangat penting karena Ibadah ini langsung diberikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW pada peristiwa Isra' dan Mi'raj.

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Nabi, bahwa di hari kiamat nanti, hal pertama yang akan ditanyakan oleh Allah kepada manusia adalah perkara Shalat, jika bagus shalatnya maka akan bagus segala amalnya dan begitu pula sebaliknya.

Namun, dewasa ini makin sedikit kita jumpai kaum muslim yang ramai melaksanakan sholat 5 waktu apalagi berjamaah, akan tetapi tempat umum, mall, pertokoan dan tempat wisatalah yang semakin hari semakin ramai. sulit kita jumpai sebagaimana cerita salah satu sahabat nabi yang mencabut anak panah di tubuhnya ketika menunaikan shalat, saking khusyuknya sahabat tersebut hingga tidak terasa anak panah sudah terlepas dari tubuhnya. lantas apa yang salah dengan umat islam saat ini?

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibnu Qayyim rahimahullah, inilah 6 sifat dalam shalat yang merupakan tanda-tanda kemunafikan;

1. Malas tatkala akan melaksanakan shalat
2. Riya (ingin dilihat) oleh manusia tatkala mengerjakannya
3. Mengakirkan waktu pelaksanaannya
4. Merasa jengkel tatkala melaksanakannya
5. Sedikit berdzikir (mengingat Allah) dalam shalatnya
6. Sengaja tertinggal dari jamaah.

Teringat kembali salah satu do'a Nabi Ibrahim As yang Allah abadikan dalam salah satu surat dalam Al-Qur'an, *rabbij'alny muqimissholati wa min durriyat, robbana wa taqabbal du'a*. Semoga di akhir zaman ini, yang segala situasi semakin tidak karuan dan nrunyam, kita beserta keluarga dan sanak saudara, dianugerahkan iman yang lebih sehingga kita masih bisa menjaga sholat kita, hingga akhir zaman nanti. amin.

**LAPORAN DONASI WAKAF
PROYEK RENOVASI MASJID
PONDOK PESANTREN "WALI SONGO" NGABAR**

Bulan September

No	Hari/Tanggal	Nama	Nominal Wakaf
1		Rekapitulasi Donasi Agustus 2016	Rp 256.777.000
2	Selasa, 6 Sept 2016	Hamba Allah	Rp 2.500.000
3		Hamba Allah	Rp 12.000.000
4	Kamis, 8 Sept 2016	Hamba Allah	Rp 300.000
5	Selasa, 13 Sept 2016	Hamba Allah	Rp 200.000
6		Laziz PLN	Rp 50.000.000
7	Selasa, 27 Sept 2016	Hamba Allah	Rp 200.000
8		Hamba Allah	Rp 3.000.000
9		Ustadz Supriyanto	Rp 200.000
10		Koperasi guru Senior PPWS Ngabar	Rp 7.000.000
11		Umi Umahatin	Rp 1.000.000
12		Hj. Syaripah Sasmita	Rp 300.000
13		Wali Santri sdr. Muchlisin Al-Fath	Rp 1.000.000
TOTAL KESELURUHAN DONASI (30 September 2016)			Rp 334.477.000
Terbilang: Tiga ratus tiga puluh empat juta empat ratus tujuh puluh tujuh ribu rupiah			

Ngabar, 1 Oktober 2016

H. Mohammad Zaki Su'aidi, Lc., GDIS, M.PI

Ketua Panitia



**Ayo
Sedekah.!**

**PROYEK RENOVASI MASJID
PONDOK PESANTREN
WALI SONGO NGABAR
PONOROGO INDONESIA**



REKENING DONASI WAKAF MASJID

Bank Mandiri Syariah. 7097469948
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

BRI Syariah. 1029856873
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

Bank Muamalat. 7430010629
A.n. YPPW-PPWS NGABAR

INFORMASI PANITIA

Kantor: Jl. Sunan Kalijaga Ds. Ngabar Kec. Siman Kab. Ponorogo 63471
Telp. 0856 4888 1147, 0823 531 555 25 (Available WA) || BBM: 5E7C8ABA
IG: Ngabar_Excellent || twitter: @WaliSongoNgabar || fb: www.facebook.com/ngabarexcellent
email: renovasimasjid.ppwsgabar@gmail.com || website: www.ppwalisongo.id



— AHLAN WA SAHLAN —

LEMBAGA
ANDA INGIN
BERKUNJUNG KE
PONDOK NGABAR?

klik tamu.ppwalisongo.id